

Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Dalam Meningkatkan Kemampuan Musikal Melalui Media Keyboard

Andi Ihsan¹, Jesika²

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar
andi.ihsan@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil pengembangan bakat dan minat dalam meningkatkan kemampuan musikal melalui pelatihan alat musik keyboard pada Jemaat Imanuel Padang Sappa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan penekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara, dokumentasi, tes, dan angket yang dianalisis dengan cara mereduksi, mendisplay dan memverifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan bakat jemaat Imanuel Padang Sappa dalam memainkan keyboard terdapat tiga langkah yang dilakukan yaitu persiapan yang berarti mempersiapkan hal-hal yang penting dalam pelaksanaan pelatihan keyboard, yang kedua yaitu pemberian materi yang menggunakan model orientasi visual dari Djohan, dalam model orientasi visual ini terdiri dari tiga tahapan yaitu membaca notasi, penyajian musik yang dilatih dan main melalui pendengaran. Dalam membaca notasi peneliti memberikan partitur kidung jemaat 26 dalam hal ini peneliti mengajarkan kemudian meminta peserta pelatihan membacanya, setelah mengetahui membaca notasi angka partitur lagu kidung jemaat selanjutnya menyajikan/mempraktekkan pada keyboard (memainkan keyboard) dengan lagu yang diberikan, dan yang terakhir adalah evaluasi yang berarti melihat pencapaian atau keberhasilan peserta pelatihan. Hasil/capaian peserta pelatihan dalam pengembangan bakat memainkan keyboard dibuktikan dengan hasil pretest sebelum pelatihan keyboard dan post test pada tahap evaluasi, dari hasil tersebut membuktikan bahwa hasil pretest menunjukkan rata-rata peserta pelatihan belum bisa dalam pengenalan fitur-fitur, membaca notasi, dan memainkan keyboard tetapi setelah diberikan pengajaran pelatihan keyboard (Post test) pada tahap evaluasi yang berupa tes keterampilan rata-rata peserta pelatihan/anggota jemaat bisa dalam pengenalan fitur-fitur, membaca notasi (menekan tuts akord dan melodi), dan memainkan keyboard dengan lagu yang diberikan dan dengan presentase peningkatan dari pretest sampai posttest sebesar 50,73%.

Kata Kunci: *Pengembangan, Bakat, Minat, Keyboard*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation and results of developing talents and interests in improving musical abilities through keyboard musical instrument training at the Immanuel Padang Sappa Congregation. This type of research is action research with qualitative descriptive attachment. Data collection techniques are carried out by direct observation, interviews, documentation, tests, and questionnaires that are analyzed by reducing, discharging and verifying data. The results showed that the implementation of the talent development of the Immanuel Padang Sappa congregation in playing the keyboard there were three steps carried out, namely preparation which means preparing important things in the implementation of keyboard training, the second is the provision of material using the visual orientation model from Djohan, in this visual orientation model consists of three stages, namely reading notation, presenting music that is trained and playing through hearing. In reading the notation, the researcher gave the congregation's songwriting party 26 in this case the researcher taught then asked the trainees to read it, after knowing to read the notation of the number of congregational song parties then presented / practiced on the keyboard

(played the keyboard) with the given song, and the last is an evaluation that means seeing the achievements or successes of the trainees. The results / achievements of trainees in the development of keyboard playing talents are evidenced by the results of the pretest before keyboard training and post test at the evaluation stage, from these results prove that the pretest results show that the average trainee cannot be able to introduce features, read notation, and play the keyboard but after being given keyboard training teaching (Post test) at the evaluation stage in the form of a skill test of the average trainee / congregation member can be in the introduction of features, reading notation (pressing chord keys and melodies), and playing the keyboard with a given song and with an increased percentage from pretest to posttest by 50.73%.

Keywords: Development, Talents, Interests, Keyboards.

PENDAHULUAN

Bakat merupakan kemampuan bawaan seseorang yang berkaitan dengan struktur otak. Sejak usia dini, anak memiliki potensi yang sangat besar, potensi yang dimiliki oleh setiap anak tentunya berbeda dan akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dirinya.

Tidak semua bakat dapat teridentifikasi karena kurangnya kesadaran akan bakat yang dimilikinya, yaitu daya untuk melakukan tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Jadi bakat sebenarnya sudah menjadi faktor bawaan sejak lahir.

Minat adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau sesuatu faktor yang bisa menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang bisa menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-lama akan mendatangkan keputusan dalam dirinya. Minat harus dikelola dengan baik agar dapat tersalurkan secara maksimal terhadap hal yang disenangkannya. Disamping itu, minat yang besar terhadap suatu hal akan memberikan presentase peluang yang besar untuk perubahan dan keberhasilan pencapaian tujuan yang dimiliki oleh individu.

Bakat dan Minat sebagaimana diatas perlu diwadahi karena bakat biasanya akan menjadi bakat terpendam tanpa dapat teraktualisasikan dalam kehidupan, karena tidak terfasilitasi kebutuhan akan wadah bakat tersebut sehingga tidak semua bakat tersalurkan dengan baik dan maksimal. pelatihan musik merupakan kegiatan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang musik. Bakat dan minat sebagaimana di atas perlu dikembangkan dengan baik agar bakat dan minat tersebut membuahkan hasil yang berupa prestasi dan dapat dimanfaatkan diberbagai-berbagai tempat khususnya didalam suatu peribadahan.

Penelitian-penelitian membuktikan bahwa musik memberikan banyak manfaat

kepada manusia, didalam psikologi musik, musik memiliki peran dalam kejiwaan seseorang, artinya memiliki pengaruh atas kejiwaan seseorang, ketika seseorang mengikuti suatu peribadatan, maka seseorang akan dapat lebih memaknai ketika musik yang dibawakan sesuai dengan karakter lagu yang dibawakannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, musik sangat penting dalam suatu peribadahan, karena musik menjadi salah satu sarana peribadahan yang cukup banyak memberikan pengaruh terhadap kehidupan rohani umat Allah.

Seorang pemain/ pengiring memiliki kedudukan atau peranan yang penting dalam suatu peribadahan itulah kenapa pentingnya musik dalam gereja seharusnya diketahui oleh majelis gereja dan pengurusnya sehingga bakat dan minat anggota jemaat dapat diupayakan untuk dikembangkan sehingga bakat dan minat yang dimiliki dapat di salurkan dalam gereja untuk menunjang pelayanan-pelayanan gerejawi. Seperti halnya di Gereja Toraja Imanuel Padang Sappa memiliki program jemaat, salah satunya adalah program pelayanan musik gerejawi tapi program ini tidak berjalan dengan baik karena kurangnya perhatian dan upaya yang dilakukan pengurus gereja maupun majelis gereja dalam program ini, padahal program ini sangat berhubungan dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh anggota jemaat. Dan dari hasil pengamatan peneliti melihat langsung potensi bakat dan minat yang dimiliki anggota jemaat khususnya pemuda-pemudi dalam bidang musik digereja toraja immanuel padang sappa.

Memastikan pengamatan tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada pengurus gereja toraja immanuel padang sappa yaitu Pendeta Mery Rante, S.Th terkait bakat dan minat yang dimiliki anggota jemaat yang mengatakan bahwa banyak anggota jemaat Imanuel Padang Sappa yang memiliki minat memainkan alat musik keyboard namun masih minim dalam pengetahuan teknis bermainnya,

Padahal kemampuan ini sangat mendukung eksistensi gereja dalam mengiringi peribadatan umat.

Melihat hal tersebut menimbulkan inisiatif dari peneliti untuk mengembangkan bakat Anggota Jemaat Imanuel Padang Sappa, Gereja Toraja Imanuel Padang Sappa pada setiap hari minggu (kebaktian umum) memiliki 2 pelaksanaan ibadah yaitu pukul (09.00-11.00) dan (18.00-20.00) WITA dan memiliki 700 anggota jemaat, dalam pelaksanaan ibadah ini, diringi satu alat musik yaitu alat musik keyboard. Alat musik keyboard menjadi alat musik umum yang digunakan dalam lingkup gereja toraja karena alat musik keyboard memiliki berbagai irama sytle untuk mengiringi kidung jemaat.

Penelitian ini menjadi sangat urgen dimana dengan terwadahnya bakat dan minta jemaat ini akan memberikan kesempatan kepada generasi jemaat untuk tetap bisa mempertahankan gereja sebagai tempat ibadah umat kristen. Kemampuan dalam bermain keyboard akan mewariskan calon pengiring ibadah sehingga pelaksanaan ibadah akan bisa berlanjut dan berkembang yang dulunya hanya dimainkan oleh satu pengiring saja.

Dalam memperkuat analisis, digunakan beberapa referensi yang akan membantu dalam mengupas hasil dan pembahasan penelitian. Utami Munandar (1992:17) Bakat (*apititude*) mengandung makna bahwa kemampuan bawaan merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu adanya pengembangan dan latihan yang lebih lanjut. Renzulli dan kawan-kawan (1981) yang menyatakan bahwa tiga ciri pokok keterbakatan : (1)Kemampuan di atas rata-rata, bukan berarti bahwa kemampuan itu harus unggul.Yang dimaksud disini yaitu kemampuan itu harus cukup diimbangi dengan kreativitas dan tanggung jawab tugas.

Selain itu, kemampuan umum yaitu bidang-bidang kemampuan umum yang biasanya diukur dengan tes intelegensi, tes prestasi, tes bakat, atau tes kemampuan mental. (2)Kreativitas, ialah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan dapat menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas ini meliputi, ciri-ciri aptitude sebagai contohnya kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan keaslian (orisinalitas) dalam pemikiran maupun ciri-ciri (*non aptitude*), misalnya rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman yang baru,(3)Tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas, menunjuk pada semangat dan motivasi untuk mengerjakan dan

menyelesaikan suatu tugas, suatu pengikatan diri yang berasal dari dalam. Menurut Crow dan Crow yang dikutip oleh Djaali (2015:121) bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Demmanangga, Hein Salah satu ciri khas dari musik gereja adalah ekspresi musik secara massal sehingga menjadi alasan teologis liturgi. Selain itu, musik gereja bagi umat Kristiani adalah selalu berhimpun untuk bernyanyi secara bersama-sama didalam ibadah (band. Kel. 15:1-20). Menurut Miller Hugh (2017:67) Istilah “keyboard” kadang diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia menjadi “papan kunci” dan “papan nada”, atau “papan tuts”. Karena istilah-istilah terjemahan ini dirasa kurang tepat, apabila pemakaian kata ‘kunci’ yang tumpang tindih dengan kunci sebagai terjman kata “clef”, maka umunya dipakai kata ‘keyboard’ yang merupakan kata pinzaman utuh dari kata aslinya (penerjemah). (Djohan, 2009: 79). Emosi seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal yang salah satunya adalah musik. Pengaruh yang diberikan oleh jenis musik, memberikan respon terhadap emosi bagi orang yang sedang mendengarkannya.Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan serta hasil dari pengembangan bakat minat dalam meningkatkan kemampuan musikal melalui pelatihan keyboard pada Jemaat Imanuel Padang Sappa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dan di analisis dengan mix methode (kualitatif dan kuantitatif). Subjek penelitian dalam pelatihan keyboard ini adalah anggota jemaat immanuel padang sappa yang berjumlah 13 orang, yaitu terdiri dari anggota jemaat sekolah minggu gereja toraja yang berusia 10 - 15 Tahun (Remaja) dan anggota jemaat pemuda-pemudi gereja toraja (PPGT) berusia 16-28 Tahun.

Penelitian ini dilakukan di Gereja Toraja Imanuel Padang Sappa, Jl. Poros palopo-makassar, Kel. Padang Sappa, Kec. Ponrang, Kab. Luwu karena dalam gereja tersebut memiliki banyak anggota jemaat terkhusus pemuda-pemudi yang memiliki bakat dan minat dalam bidang musik tapi belum tersalurkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi,

dokumentasi, wawancara, dan tes kinerja. Hasil penelitian dianalisis secara kualitatif terkhusus pada proses pelaksanaan tindakan, sedangkan hasil dari pelatihan dianalisis secara kuantitatif.

HASIL & PEMBAHASAN

Bakat sangat dipandang penting untuk diberikan kesempatan agar dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya sehingga tidak menjadi bakat yang terpendam atau bakat yang tak teridentifikasi. Mempunyai anak berbakat merupakan karunia tetapi juga mengandung tanggung jawab dan tantangan besar bagi mereka yang membina mereka, entah itu orang tua, guru, pengelola sistem pendidikan, atau siapapun yang ada kaitan atau kontak dengan mereka yang berbakat (Utami Munandar, 2014:15), untuk itu sebagai orang tua, guru, dan lain-lainnya harus melihat dan memberikan perhatian khusus sehingga dapat mencegah bakat dan minat yang terpendam atau tak teridentifikasi, dan untuk mencegah hal tersebut maka dibutuhkan suatu program untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki, seperti yang dikatakan Mustaqim (2001:140) dalam buku psikologi pendidikan soegarda yang mengatakan bahwa bakat adalah benih dari suatu yang baru akan tampak nyata apabila mendapatkan kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang, pendapat lain dari prof Dr. Dr. S.C Utami Munandar (2014:18) yang mengatakan bahwa jika kebutuhan anak berbakat dipertimbangkan dan dirancang program untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka sejak awal, maka mereka menunjukkan peningkatan yang nyata dalam prestasi, sehingga tumbuh rasa kompetensi dan harga diri. Untuk menunjukkan peningkatan yang nyata dibutuhkan juga suatu minat dalam mencapai tujuan karena dengan suatu minat maka ada motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya (Syaiful Bahri Djamarah).

Berdasarkan penjelasan diatas, mengembangkan bakat dan minat menjadi hal yang penting untuk dilakukan seperti yang dikatakan prof. Dr.S.C.Utami Munandar (2014:20) bahwa anak-anak berbakat perlu mendapatkan perhatian khusus agar bakat dan potensinya yang unggul dapat diwujudkan sepenuhnya. Terwujudnya potensi yang unggul menjadi prestasi seseorang apalagi jika bakat dan minat yang dikembangkan adalah bakat dan minat dalam musik maka prestasinya ini akan

dimanfaatkan diberbagai-bagai tempat terkhusus dalam suatu peribadahan.

Pelaksanaan pelatihan keyboard digereja Imanuel padang sappa dengan maksud mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki anggota jemaat menjadi penting untuk dilakukan karena dengan pelaksanaan pelatihan keyboard ini juga menjadi sarana dan kebutuhan seseorang dalam mengungkapkan perasaannya selain itu juga dapat memberi kepuasan tersendiri untuk seseorang dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya seperti yang diungkapkan pada teori Djohan (2009:89) yang mengatakan “Musik menjadi salah satu kebutuhan atau sarana seseorang untuk mengungkapkan perasaannya atau kondisi emosional seseorang, hal ini sejalan dengan pendapat Hidajat bahwa budaya secara real tidak bisa dilepaskan dari aktivitas kehidupan manusia sehari-hari dalam artian lebih fungsional, maka terdapat kecenderungan untuk memaknai musik melalui fungsi emosi bagi individunya”.

Pelatihan keyboard adalah suatu wadah untuk mengembangkan bakat dan minat anggota jemaat di gereja toraja immanuel padang sappa. Program pelatihan keyboard ini sebenarnya sudah ada sejak tahun 2008 tapi program ini akhirnya tidak berjalan dengan baik karena kurangnya perhatian dan upaya yang dilakukan pengurus gereja maupun majelis gereja dalam program ini.

Peneliti berinisiatif mengembangkan bakat dan minat anggota jemaat immanuel padang sappa dalam memainkan keyboard karena peneliti melihat langsung bakat yang dimiliki oleh anggota jemaat khususnya sekolah minggu gereja toraja (SMGT) kelas remaja, dan pemuda-pemudi gereja toraja (PPGT), dalam pelatihan keyboard dengan waktu yang terbatas maka peneliti bersedia menjadi pelatih dan dibantu oleh salahsatu anggota jemaat yaitu enjel octavia rapang, dan untuk mengetahui kemampuan anggota jemaat dalam alat musik keyboard maka peneliti selaku pelatih memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal anggota jemaat.

Pemberian pretest kepada anggota jemaat ini merupakan bagian dari pengukuran kemampuan anggota jemaat untuk memperoleh gambaran mengenai berapa jumlah peserta yang mengikuti pelatihan yang sudah memiliki pengetahuan awal terhadap materi yang akan diberikan, Pengajaran ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan peneliti maupun Gereja Toraja Imanuel Padang Sappa untuk membekali anggota jemaat yang berbakat dan berminat

pada gereja toraja imanuel padang sappa, dan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Pdt. Mery Rante. S.Th: “Salah satu cara dalam mengembangkan bakat dan minat digereja toraja imanuel adalah dengan mengajarkan tentang alat musik keyboard.

Tujuan dari adanya pelatihan keyboard digereja toraja imanuel padang sappa adalah untuk mengkader anggota jemaat dalam pelayanan di gereja. sesuai dengan misi PPGT “Menciptakan Kader Siap Utus yang siap dan bertanggung jawab menyatakan tugas dan panggilannya ditengah gereja dan masyarakat”. Jadi karena anggota tubuh kita adalah anggota tubuh kristus, kita memiliki bagian penting dan wajib untuk membri sumbangsih bagi pekerjaan Tuhan. Dengan adanya pelatihan keyboard ini sebagai bentuk aktualisasi nyata dalam mewujudkan misi dan tujuan dalam gereja untuk mengembangkan bakat dan minat anggota jemaat pada bidang seni musik khususnya memainkan alat musik keyboard.

Pelaksanaan pelatihan keyboard dilakukan dengan tiga langkah-langkah yaitu persiapan, pemberian materi, dan evaluasi, dalam pemberian materi menggunakan model orientasi visual yang berarti belajar memainkan musik dengan cara membaca notasi. Model orientasi visual terdiri dari 3 tahapan yaitu membaa notasi, penyajian musik yang telah dilatih, dan main melalui pendengaran. Dalam penelitian ini terlebih dahulu pelatih memperkenalkan fitur-fitur yang ada pada keyboard, setelah itu pelatih mengajarkan membaca notasi angka partitur yang diberikan, setelah mengetahui partitur yang diberikan kemudian anggota jemaat diminta mempraktekkan langsung pada keyboard setelah itu menyajikan musik yang telah dilatih dengan memainkan keyboard, dalam pelatihan menggunakan model ini bukan hanya membaca notasi, tapi audionya juga diaktifkan karena kelak peserta pelatihan akan mendalami musik dan mempertunjukkannya melalui memori tanpa notasi musik (Djohan 2009:202).

Anggota jemaat sangat antusias dan serius dalam penerimaan materi, dan hal ini mempermudah pelatih dalam penyampaian materi maupun mempermudah peneliti dalam proses penelitian ini, dalam pelatihan memainkan keyboard ini anggota jemaat bergantian secara berurutan sampai dengan waktu yang diberikan, jadi anggota jemaat dalam hal ini sangat tertib karena keterbatasan alat musik keyboard yang digunakan.

Berdasarkan hasil deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan

keyboard di Gereja Toraja Imanuel Padang Sappa dilaksanakan setiap hari senin-sabtu, pukul 14.00-23.00 WITA atau terkadang dimulai pukul 16.00-21.00 WITA dengan 6 kali pertemuan dan dalam pelaksanaan pelatihan keyboard ada tiga langkah-langkah yaitu persiapan, pemberian materi, dan evaluasi, dalam pemberian materi menggunakan model orientasi visual (Membaca notasi, penyajian musik yang telah dilatih, main melalui pendengaran).

Bakat seseorang dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan kesenian baik itu kegiatan keagamaan maupun non keagamaan, kegiatan seni dalam suatu keagamaan terkhusus umat kristiani membawa pengaruh dalam suatu ibadah salah satunya adalah seni musik. Musik memiliki suatu peran yaitu menyampaikan pesan yang terdapat pada lagu yang dibawakan seperti yang diungkapkan oleh teori Djohan, 2009: 111 yang mengatakan “Ketika seseorang dalam keadaan senang, jika mendengarkan musik yang cenderung melankoli, tidak jarang juga ekspresi wajah akan berubah mengikuti suasana musik yang sedang diperdengarkan, begitu juga sebaliknya”. Sebagai seorang pengiring memiliki kedudukan dan peranan yang penting dalam suatu peribadahan karena seseorang akan cenderung mengikuti suasana musik yang sedang diperdengarkan, jadi seorang pengiring harus memiliki bakat atau potensi dalam mengangkat pelayanan (memainkan alat musik) dalam suatu ibadah. Untuk itu upaya pelatihan keyboard dalam suatu Gereja menjadi wadah dalam meningkatkan potensi anggota jemaatnya maka dari itu diadakanlah pelatihan keyboard di Gereja Toraja Imanuel Padang Sappa.

Pelatihan keyboard dapat menjadi pengalaman musikal dari para peserta pelatihan sehingga ini akan mengembangkan bakat dan minat yang juga akan meningkatkan kemampuan musikal yang dimiliki oleh peserta pelatihan, karena dengan adanya suatu pengalaman musikal entah itu menyanyi, memainkan alat musik dan lain-lain, dapat menjadi benih untuk bisa berkembang seperti yang dikatakan Cutietta, 1991 dalam buku Djohan 2009: 227 yang mengatakan bahwa pengalaman musikal akan meningkatkan bakat musik dan mempengaruhi perkembangan musikal.

Pelaksanaan pengembangan bakat dan minat melalui pelatihan keyboard terlihat bahwa anggota jemaat yang mengikuti pelatihan keyboard di Gereja Toraja Imanuel Padang Sappa cepat menangkap materinya. Hal

tersebut dibuktikan dengan kemampuan peserta pelatihan yang setiap pertemuan progresnya semakin meningkat bahkan pada pertemuan akhir pada tahap evaluasi anggota jemaat dalam bermain alat musik keyboard mengalami perkembangan dimana dapat memainkan alat musik keyboard dengan partitur lagu kidung jemaat yang diberikan anggota jemaat dalam hal ini paling tidak, sudah dapat memainkan alat musik keyboard dengan lagu yang diberikan, dengan ini kemampuan musikal anggota jemaat meningkat karena mereka dapat mengoperasikan dan memainkan keyboard.

Berdasarkan hal tersebut didukung oleh teori Djohan, 2009:235 yang mengatakan bahwa musik mengembangkan intelegensi, dengan pembelajaran musik ini dapat memberikan perkembangan kepada seseorang dalam kecerdasan atau intelegensi seseorang karena dalam bermusik kita dipaksa untuk meningkatkan kemampuan berpikir, melatih daya ingat, serta berkonsentrasi, jadi dengan adanya pelatihan keyboard para anggota jemaat yang diberikan pelatihan dari sebelumnya mereka belum mengetahui atau belum bisa dalam memainkan keyboard tapi setelah diberi pengajaran mengalami perkembangan yaitu mereka dapat mengetahui atau bisa mengoperasikan dan memainkan keyboard dengan lagu yang diberikan, itu berarti membuktikan bahwa dengan musik dapat mengembangkan kecerdasan dan intelegensi seseorang.

Pengembangan bakat dan minat anggota jemaat dalam memainkan keyboard sudah terlaksana sesuai dengan target yang diberikan oleh pelatih, karena anggota jemaat dapat mengoperasikan dan memainkan alat musik keyboard dengan lagu kidung jemaat yang diberikan dan adapun presentase peningkatan bakat dan minat dari pretest sampai posttest sebesar 50,73%, yang diuraikan pada tabel berikut:

NAMA	SKOR PRE- TEST	SKOR POST- TEST	Presentase Peningkatan
Septriani	25%	83,25 %	58,25%
Rosyana. Y. Bintan	25%	58,25 %	33,25%
Yulmi Ranga	25%	58,25 %	33,25%
Elki Pancaria	25%	83,25 %	58,25%

Desvilla Bumbunga n	25%	83,25 %	58,25%
Ardinda Maripadan g	25%	83,25 %	58,25%
Yosati Rapang	25%	83,25 %	58,25%
Elsi Kwartini	25%	83,25 %	58,25%
Selin	33,25 %	83,25 %	50%
Aprilia Puri Ariesta	33,25 %	100%	66,75%
Ekha Putri Lamba	33,25 %	100%	66,75%
Putri Amalia	33,25 %	100%	66,75%
Putri Tandiallo	25%	83,25 %	58,25%
JUMLAH			55,73%

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan yang telah penulis sampaikan di atas merupakan salah satu bukti bahwa pengembangan bakat dan minat anggota jemaat imanuel padang sappa dalam meningkatkan kemampuan musikal dengan pelatihan keyboard telah berhasil dilaksanakan. Peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengembangan bakat dan minat dalam meningkatkan kemampuan musikal melalui pelatihan alat musik keyboard pada Jemaat Imanuel Padang Sappa kabupaten Luwuk.

KESIMPULAN & SARAN

Pelaksanaan pelatihan keyboard di Gereja Toraja Imanuel Padang Sappa menggunakan tiga langkah-langkah yang dilakukan yaitu persiapan, pemberian materi, dan evaluasi. Pada langkah pertama yaitu persiapan, pelatih mempersiapkan hal-hal yang dianggap penting dalam pelaksanaan keyboard. Langkah yang kedua yaitu pemberian materi, dalam pemberian materi menggunakan model orientasi visual dari Djohan, dalam model orientasi visual ini terdiri dari tiga tahapan yaitu membaca notasi, penyajian musik yang dilatih dan main melalui pendengaran. Dalam membaca notasi peneliti memberikan partitur kidung jemaat 26 dalam hal ini peneliti mengajarkan kemudian meminta peserta pelatihan membacanya, setelah mengetahui membaca notasi angka partitur lagu kidung

jemaat selanjutnya menyajikan/mempraktekan pada keyboard (memainkan keyboard) dengan lagu yang diberikan. dan yang terakhir adalah evaluasi yang berarti melihat keberhasilan pencapaian peserta pelatihan dengan memberikan tes keterampilan dalam mengoperasikan fitur-fitur, membaca notasi (menekan tuts akord dan melodi). Hasil pengembangan bakat dan minat dalam meningkatkan kemampuan musikal melalui pelatihan keyboard dibuktikan dengan hasil pretest dan post test pada tahap evaluasi, dari hasil tersebut membuktikan bahwa hasil pretest menunjukkan rata-rata peserta pelatihan belum bisa dalam pengenalan fitur-fitur, membaca notasi, dan memainkan keyboard tetapi setelah diberikan pelatihan keyboard (Post test) pada langkah terakhir yaitu evaluasi yang berupa tes keterampilan rata-rata peserta pelatihan/anggota jemaat bisa dalam tiga materi yang diajarkan dan presentase peningkatan dari pretest sampai posttest sebesar 50,73%, dalam hal ini peningkatan kemampuan musikal anggota jemaat. Selain itu minat yang dimiliki oleh peserta pelatihan mengalami peningkatan karena mereka sangat antusias dan serius dalam penerimaan materi, bahkan curiositas mereka tinggi mereka selalu bertanya tentang sesuatu yang mereka ingin ketahui tentang alat musik keyboard.

Pengembangan bakat dan minat anggota jemaat agar memberikan perhatian yang serius kepada anggota jemaat yang memiliki bakat dan minat dalam musik agar anggota jemaat yang memiliki bakat dapat menjadi kader untuk pelayanan dalam gereja dalam hal ini sebagai pengiring dalam ibadah. Dan setelah penelitian ini, penulis berharap agar anggota jemaat yang telah mengikuti pelatihan keyboard untuk selalu diberikan pelatihan agar lebih mahir dalam memainkan keyboard bukan berarti setelah penelitian maka berakhir lah pelatihan ini, tapi penulis berharap agar pelatihan ini selalu dilakukan dan diperhatikan demi untuk pelayanan dalam gereja.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
Campbell, Don. 2001. *Efek Mozart*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Demmanangnga, Hein. 2013. *Musik Dalam Gereja*. Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja (STAKN).
Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
Juarsih, Ipit. 2019. *Pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik madrasah ibtidaiyah darul hikmah bantarsono kecamatan purwokerto barat*. IAIN Purwokerto.
Hidayati, Irma Nur. 2020. *Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTS Negeri 1 Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. Jakarta: Balai Pustaka.
Mardalis, 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
Martasudjita, E. 2001. *Musik dan Nyanyian Liturgi*. Yogyakarta: Kansius.
Mentaruk, Petice. 2009. *Musik Dalam Ibadah*. Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja (STAKN).
Miller, Hugh M. 2017. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Thafa Media.
M.S.J.S,Renzulli, dan L.H. Smith. 1981. *The revolving Door Indentification Model*. USA: Creative Learning Press, Inc.
Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Munandar, S. C Utami. 2014. *Kreativitas dan Keterbakatan strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar Offset.
Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 1982. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha.
Rakhmat, Cece. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
S. Margono. 2010 *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pusatka Setia.
Stiggins, R. J. 1994. *Students-Classroom Aessment*. New York: Merill Macmillan Colege Publishing Company.
Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryanto, Lisa K. D. 2014. Pengaruh Musik Irian Ibadah Impresif terhadap Jumlah Jemaat GKI Gejayan Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wilson, Jhon F. 2004. An introduction to Church Music”, dalam Christian I. Tamaela Kontekstualisasi Musik Gereja .
- Zuhairi, et.al. 2016. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Rajawali Pers